

**PENGGUNAAN MODEL *PBL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS V SD  
NEGERI 05 BANDAR BUAT KOTA PADANG**

**Stefani, Zainal Abidin**

Surel : stefanyyy17@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the use of the Problem Based Learning model to improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning in the fifth grade of SD N 05 Bandar Buat Padang. This research is a classroom action research (CAR) that uses a qualitative and quantitative approach. Conducted in two cycles, with three meetings covering four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were researchers, teachers, and fifth grade students of SD N 05 Bandar Buat Padang, totaling 27 people. The results of the study in the first cycle of learning outcomes reached a percentage of completeness of 25% (Less category) with an average value of 3.12 (good category) increased in the second cycle percentage of completeness 90% (very good category) with an average achievement of 3.75 (very good category).*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Integrated Thematic Learning.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD N 05 Bandar Buat Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peneliti, guru, dan siswa kelas V SD N 05 Bandar Buat Padang yang berjumlah 27 orang. Hasil penelitian pada siklus I hasil belajar *mencapai* persentase ketuntasan 25% (kategori Kurang) dengan nilai rata-ratanya 3,12 (kategori baik) meningkat pada siklus II persentase ketuntasan 90% (kategori sangat baik) dengan pencapaian rata-rata nilainya 3,75 (kategori sangat baik).

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Pembelajaran Tematik Terpadu.*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran menggunakan tema sebagai fokus utama, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi para siswa. Pembelajaran terpadu adalah

pembelajaran yang menggunakan tema untuk fokus utamanya (Faisal, 2014).

Lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: (1) pembelajaran berpusat kepada siswa, (2)

pembelajaran membuat siswa aktif mencari, (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa, dan (5) pola pembelajaran yang buat siswa berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 08 dan 10 Januari 2019 dan selama peneliti melaksanakan praktek lapangan di kelas V SD N 05 Bandar Buat Padang, penulis temukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran pada Tema 6 (Panas dan Perpindahannya) Subtema 1 (Suhu dan Kalor) Pembelajaran 1 dan 3.

Permasalahan dari segi guru penulis temukan bahwa guru tidak mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada pada buku guru, guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa, pembelajaran masih berpusat kepada guru, guru kurang mengaitkan materi antar mata pelajaran, guru kurang memperkenalkan siswa dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif pada kelompok dalam menemukan permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari.

Permasalahan yang dialami guru tersebut berdampak kepada siswa,

seperti: siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, siswa kurang aktif bekerjasama di dalam kelompok, dan siswa tidak bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Hal tersebut perlu diatasi karena sebagaimana yang dinyatakan Abidin (2018:22) bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan kualitas proses belajar siswa. Maka untuk mengatasi permasalahan di atas guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Kemendikbud (2014:25) pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dimana peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, guna untuk memperbaiki

kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswapun dapat meningkat. (Uno, 2012). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD N 05 Bandar Buat Padang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas V SD N 05 Bandar Buat Padang dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan observasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran tematik dengan menggunakan model problem based learning di kelas V SDN 05 Bandar Buat Kota Padang. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada pembahasan akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas. Pembahasan hasil penelitian meliputi proses pembelajaran dan hasil belajar. Hasil penelitian dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD N 05 Bandar Buat Padang

menunjukkan bahwa masih ada kekurangan-kekurangan, yaitu:

- a. Kata kerja operasional belum terlalu diperhatikan, seharusnya kata kerja operasional lebih diperhatikan karena penting dalam merumuskan indikator. Sebagaimana menurut Taufina (2011:57) bahwa “Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.
- b. Materi pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa, seharusnya harus sesuai dengan karakteristik siswa karena akan menarik perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran, guru harus merencanakan implementasi pembelajaran di muka dan menyesuaikan materi yang diajarkan dengan model yang digunakan (Reinita, 2017).
- c. Pemilihan sumber belajar masih ada yang belum muncul, yaitu belum terlihatnya kesesuaian sumber belajar dengan karakteristik siswa, hal ini karena peneliti belum mendapatkan materi ajar yang sesuai kondisi siswa, sehingga siswa tidak memperoleh pelayanan belajar secara konkrit, luas dan mendalam. Sebagaimana menurut Taufina dan Mayarnimar (2017:870) menyatakan para guru tidak bisa hanya mengandalkan

- kemampuan mengajar mereka tetapi juga pada penggunaan bahan ajar yang tepat. Bahan ajar yang menarik misalnya, membuat siswa tertarik dan senang untuk mengambil bagian dalam pembelajaran”.
- d. Pemilihan media pembelajaran, pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa. Hal tersebut menyulitkan siswa dalam menggunakan media. Sebagaimana yang dikemukakan Asep (2013:13) bahwa “Menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa memungkinkan siswa memperoleh belajar secara konkrit, luas dan mendalam”. Perumusan tujuan pembelajaran masih ada yang belum muncul hal tersebut terjadi karena guru kurang teliti dalam merumuskan tujuan pembelajaran.
- e. Pada metode pembelajaran masih ada yang belum muncul yaitu pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini terjadi karena guru kurang memperhatikan sesuai atau tidaknya metode yang diajarkan dengan karakteristik siswa. Oleh sebab itu untuk pertemuan berikutnya seharusnya guru bisa menyesuaikan metode pembelajaran yang dipilih dengan karakteristik siswa itu sendiri. Menurut Majid (2014:150) “metode adalah cara yang digunakan untuk dapat mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.
- f. Belum terlihat keruntutan materi dan kesesuaian alokasi waktu, seharusnya terlihat agar proses pembelajaran terlaksana secara efisien dan dapat mencapai KD. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Taufina (2011:58) bahwa “Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar”.
- g. Kelengkapan instrumen, pada aspek ini masih ada deskriptor yang belum muncul seperti kesesuaian penilaian dengan indikator pencapaian KD masih belum muncul. Untuk pertemuan berikutnya guru diharapkan lebih mampu dalam menyesuaikan bentuk, teknik dan instrumen harus lebih diperhatikan lagi. Kemendikbud (2014:35-39) menyatakan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian adalah: “(1) Penilaian sikap, (2) Penilaian pengetahuan, dan (3) Penilaian Keterampilan”.
- Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer, nilai rata-rata pada penilaian RPP tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 Manusia dan Lingkungan siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kualifikasi cukup, sedangkan pada tema 8 Lingkungan

Sahabat Kita subtema 1 Manusia dan Lingkungan pertemuan 2 adalah 83,33% dengan kualifikasi baik.

Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan yang terlihat pada siklus I adalah: (1) Guru belum membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang heterogen. Sehingga ada kelompok yang aktif dan ada juga kelompok yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa yang kurang maksimal, (2) belum menjelaskan aturan dalam penyampaian hasil diskusi kelompok Sehingga beberapa kelompok kurang maksimal dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Sebaiknya untuk pembelajaran berikutnya guru harus bisa memperhatikan lagi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada langkah ini, (3) guru belum bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang telah dipelajari sebagai penguatan materi, sehingga masih ada siswa yang belum tahu dan mengerti makna dan kesimpulan sebenarnya dari apa yang telah siswa diskusikan bersama kelompoknya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, nilai rata-rata pada penilaian aspek guru tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 Manusia dan Lingkungan siklus I pertemuan 1 adalah 78,57% dengan kualifikasi baik, sedangkan pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema

1 Manusia dan Lingkungan siklus I pertemuan 2 adalah 85,71% dengan kualifikasi baik.

Perencanaan pada siklus II ini mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari ketercapaian komponen RPP dengan komponen sebagai berikut: (a) Identitas mata pelajaran, (b) Perumusan indikator pembelajaran, (c) perumusan tujuan pembelajaran, (d) pemilihan materi pembelajaran, (e) pemilihan sumber belajar, (f) pemilihan media pembelajaran, (g) metode pembelajaran, (h) kejelasan proses pembelajaran, (1) kelengkapan instrumen penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan RPP, persentase yang diperoleh pada siklus II adalah 100% dengan kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus II sudah sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP, yaitu dengan mengikuti lima langkah model *Problem Based Learning* yaitu: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya), (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, nilai rata-rata pada penilaian aspek guru tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 2 Perubahan Lingkungan siklus II adalah 100% dengan kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran aspek siswa siklus II sudah sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP, yaitu dengan mengikuti lima langkah model *Problem Based Learning* yaitu: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya), (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, nilai rata-rata pada penilaian aspek siswa tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 2 Perubahan Lingkungan siklus II adalah 100% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model problem based learning di kelas V SDN 05 Bandar Buat Kota Padang pada siklus I menunjukkan hasil yang belum maksimal yakni memperoleh nilai rata-rata 3.14 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 75%. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Mengalami peningkatan pada siklus II yaitu hasil refleksi terhadap

hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model problem based learning pada siklus II memperoleh nilai rata-rata dengan predikat A- dan persentase ketuntasan 90% dengan kategori sangat baik (SB).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada RPP dan pelaksanaan pembelajaran. RPP pada siklus I memperoleh rata-rata dengan persentase 78,16% dengan kualifikasi baik, sedangkan pada siklus II 100% dengan kualifikasi sangat baik, pelaksanaan pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata dengan persentase 82,14% dengan kualifikasi baik, sedangkan pada siklus II 100% dengan kualifikasi sangat baik, pelaksanaan pada aspek siswa siklus I memperoleh rata-rata dengan persentase 82,14% dengan kualifikasi baik, sedangkan pada siklus II 100% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 3.14 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 75%, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata dengan predikat A- dan persentase ketuntasan 90% dengan kategori sangat baik (SB).

Berdasarkan simpulan di atas, maka beberapa saran untuk dipertimbangkan yaitu (1) Dalam perencanaan, disarankan membuat RPP

yang lengkap sesuai dengan komponen-komponen RPP yang seharusnya agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, (2) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu, apabila guru menggunakan model *Problem Based Learning* sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Z., & Ijrah, S. 2018. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar. (Vol. 2, No. 2, ISSN: 2622-5069).
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Reinita, D. 2017. *The Improvement Application Value of Cultural Character Nation to Students in Civil Learning with Value Clarification Technique Approach List Model in Class IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi, 118, 570–577*. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.95>
- Taufina, dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Taufina dan Mayarnimar. 2017. *Validity Analysis of the VARK (Visual, Auditory, Read-write, and Kinesthetic) Model-Based Reading and Writing Instructional Materials for the 1st Grade Student Of Elementary School*. (online) vol 118, diakses tanggal 22 Juni 2019.
- Uno, B Hamzah, dkk. 2012. *MenjadiPeneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.